



EVALUASI PROGRAM SERTIFIKASI KOMPETENSI KERJA KEAHLIAN OTKP SMK NEGERI 45 JAKARTA

Pramesthi Khairunnisa Aulia^{1*}, Musringudin²

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka^{1,2}

pramesthikhairunnisaa@gmail.com^{1*}, winan1202@gmail.com²

INFO ARTIKEL

Diterima : 10-08-2022

Direvisi : 14-08-2022

Disetujui : 16-08-2022

Kata kunci: Evaluasi Program Sertifikat, Sertifikat Kompetensi, Keahlian OTKP

ABSTRAK

SMK Negeri 45 Jakarta merupakan salah satu yang telah memiliki Lembaga Sertifikasi Profesi Pertama atau LSP – P1 yang dibuktikan dengan adanya lisensi dari BNSP. Lembaga Sertifikasi Profesi Pertama atau LSP, sangatlah penting dalam mengeluarkan Sertifikasi Kompetensi Kerja. Sertifikasi Kompetensi Kerja itulah yang akan mempengaruhi hasil peserta didik kedepannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program sertifikasi kompetensi kerja KKN level II pada siswa kompetensi keahlian otomasi dan tata Kelola perkantoran. Penelitian ini di laksanakan di SMK Negeri 45 Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan Metode Evaluasi CIPP. Metode CIPP berfokus kepada Context yaitu landasan hukum, visi misi dan tujuan, Input yaitu peserta didik, pendidik, sarana dan prasarana, pembiayaan, kurikulum dan juga asesor, Process yaitu pendaftaran, pra-assessment, dan assessment serta Product meliputi pelaporan hasil. Program ini berdampak positif dalam skill peserta sertifikasi kompetensi kerja di SMK Negeri 45 Jakarta.

ABSTRACT

SMK Negeri 45 Jakarta is one that already has the First Professional Certification Institute or LSP – P1 as evidenced by the existence of a license from BNSP. The First Professional Certification Body or LSP, is very important in issuing Work Competency Certification. Work Competency Certification is what will affect the results of students in the future. This study aims to evaluate the KKN level II work competency certification program in students with competence in automation and office governance skills. This research was carried out at SMK Negeri 45 Jakarta. This research uses a descriptive qualitative research method with the CIPP Evaluation Method. The CIPP method focuses on Context, namely the legal basis, vision and mission and objectives, inputs, namely students, educators, facilities and infrastructure, financing, curriculum and also assessors, Process, namely registration, pre-assessment, and assessment and Product includes reporting results. This program has a positive impact in s...

*Correspondent Author : Pramesthi Khairunnisa Aulia

Email : pramesthikhairunnisaa@gmail.com

Keywords: *Efficacy of Certificate Program, Certificate of Competence, OTKP Expertise*

Pendahuluan

Sertifikasi kemampuan kerja adalah proses pemberian sertifikat kompetensi secara sistematis dan objektif melalui uji kompetensi yang mengacu pada standar kerja nasional ([Sunarya & Lutfiani, 2020](#)), standar internasional dan standar khusus lainnya. Kompetensi berasal dari kata “competency” ialah kata barang bagi Powell (1997:142) dimaksud selaku 1) keahlian, kompetensi 2) wewenang. Kata watak dari competence merupakan competent yang berarti cakap, sanggup, serta tangkas.

Kompetensi bagi Spencer Serta Spencer merupakan selaku ciri bawah yang dipunyai oleh seseorang orang yang berhubungan secara kausal dalam penuhi kriteria yang dibutuhkan dalam menduduki sesuatu jabatan. Kompetensi terdiri dari 5 jenis ciri, ialah motif

(keinginan tidak berubah- ubah sekalian jadi karena dari aksi), aspek bawaan kepribadian serta reaksi yang tidak berubah- ubah, konsep diri (cerminan diri), pengetahuan(data dalam bidang tertentu) serta keahlian(keahlian buat melakukan tugas).

Sertifikat Kompetensi Kerja merupakan proses pemberian kompetensi yang dicoba secara sistematis, serta objektif lewat uji kompetensi cocok Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia, Standar Internasional, serta ataupun Standar Spesial ([Herwina, 2021](#)). Sehingga sistim sertifikasi ini memiliki fleksibilitas berharmonisasi dengan bermacam sistem nasional ataupun internasional.

Peraturan Pemerintah (PP) No. Keputusan No. 23 Tahun 2004 tentang Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) menjelaskan sertifikasi kompetensi kerja sebagai proses sertifikasi kompetensi dengan mengacu pada standar kompetensi kerja nasional Indonesia atau internasional dan sertifikat kompetensi yang diupayakan secara objektif.

([Kurniawaty, 2017](#)) Badan Akreditasi Profesi adalah lembaga pelaksana kegiatan akreditasi profesi yang mendapat izin dari Badan Akreditasi Profesi Nasional (BNSP). Menerbitkan lisensi kepada lembaga sertifikasi profesi yang memenuhi persyaratan formal untuk menunjukkan kemampuan kerja. LSP adalah badan hukum, bagian dari badan hukum, atau badan usaha yang sah, sehingga secara hukum dapat bertanggung jawab atas kegiatan sertifikasinya ([Purwadi et al., 2019](#)). Didirikan oleh instansi pemerintah atau badan akreditasi secara otomatis menjadi badan hukum berdasarkan status instansi pemerintah.

Michael S. ([Trevisan & Walser, 2014](#)) mengartikan penilaian yakni,“ The systematic investigation of program characteristics, context, activities, process, implementation, outcomes and logic to determine.” Ini bisa dimaksud kalau penilaian merupakan penyelidikan sistematis ciri– ciri program, konteks, aktivitas, proses, implementasi, hasil serta logika buat memastikan. Tidak hanya itu, ([Wisnu Wirawan, 2011](#)) mendefinisikan penilaian selaku studi mengumpulkan, menganalisa, serta menyajikan data yang khasiat menimpa objek penilaian, menilainya serta membandingkannya dengan indicator penilaian, menilainya serta menyajikan data yang khasiat menimpa objek penilaian, menilainya serta membandingkannya dengan indicator penilaian, serta hasilnya dipergunakan buat mengambil keputusan menimpa objek penilaian.

Fakta yang ada di lapangan banyak ditemukan bahwa ada hal - hal yang berhubungan dengan pelaksanaan sertifikasi kompetensi kerja masih belum sesuai seperti yang diinginkan pedoman pelaksanaan.

1. Tidak lengkapnya sarana prasarana guna dapat melakukan sertifikasi kompetensi dan juga alokasi waktu yang tidak mencukupi.
2. Pelaksanaan sertifikasi kompetensi yang belum memperlihatkan standar kompetensi yang dipersyaratkan dalam dunia kerja dikarenakan masih belum adanya sertifikasi dengan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP), pentingnya sertifikasi kompetensi kerja bagi siswa/i lulusan Sekolah Menengah Kejuuran (SMK), diperlukan penelitian mengenai Pelaksanaan Sertifikasi Kompetensi Kerja untuk siswa SMK di Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP).

Keberhasilan Uji Sertifikasi Kompetensi di sekolah bisa dijalankan apabila seluruh aspek dalam uji kompetensi mempunyai angka kualitas yang tinggi ([Hambali & Luthfi, 2017](#)). Aspek dalam sertifikasi kompetensi kerja meliputi aspek CIPP. Aspek Context meliputi landasan hukum sekolah, visi misi dan tujuan program. Aspek Input meliputi peserta didik, pendidik, serta sarana dan prasarana, pembiayaan, kurikulum,

Kerjasama BNSP dan asesor. Aspek Process meliputi kegiatan pendaftaran, pra assessment dan pelaksanaan assessment. Dan Aspek Product meliputi dokumentasi atau nilai hasil sertifikasi kompetensi kerja yang berupa pemberian sertifikasi kompetensi ataupun surat keterangan (Meiliyani et al., 2021).

Kompetensi keahlian OTKP merupakan salah satu kompetensi keahlian pada bidang studi keahlian Bisnis dan Manajemen ([Clarissa & Wulandari](#), 2021). Tujuankompetensi keahlian OTKP adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar kompeten di bidang Administrasi Profesional ([Yenni & Nafisah Nasution](#), 2021). Sekolah Menengah Kejuruan merupakan pendidikan untuk dunia kerja, sehingga siswa SMK harus menguasai persyaratan kompetensi keahlian yang dijabarkan dalam Standar Kompetensi Kerja Otomasi dan Tata Kelola Perkantoran Nasional (OTKP) Kompetensi Keahlian, meliputi 5 set mata pelajaran uji seperti cluster manajemen dokumen , klaster komunikasi di tempat kerja , klaster menyiapkan agenda pemimpin dan perjalanan dinas, klaster memberikan layanan prima, dan klaster melakukan transaksi sederhana.

SMK Negeri 45 Jakarta adalah salah satu SMK yang sudah memiliki Lembaga Sertifikasi Profesi – Pertama yang dibuktikan dengan adanya lisensi dari BSNP dan sudah melaksanakan kegiatan sertifikasi kompetensi kerja. SMK Negeri 45 Jakarta juga mempunyai tugas mengembangkan standar kompetensi, melaksanakan proses sertifikasi kompetensi kerja, menerbitkan sertifikat kompetensi atas nama BSNP serta melakukan akreditasi tempat uji kompetensi khususnya pada keahlian OTKP dengan jenis Skema Ujian KKNI Level II Bidang Administrasi Profesional.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan kajian mendalam terhadap penilaian dan model CIPP pada Program Sertifikasi Kecakapan Kerja KKNI Tingkat II pada Siswa Kompetensi OTKP SMK Negeri 45 Jakarta – P1 SMK Negeri 45 Jakarta secara mendalam. Jumlah siswa kompetensi keahlian Administrasi Pendidikan pada tahun 2022 adalah 80 siswa. Sehingga dengan jumlah tersebut yang mengikuti uji sertifikasi kompetensi keahlian OTKP di SMK Negeri 45 Jakarta mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Oleh karena itu, penulis tertarik mengambil judul “Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Uji Sertifikasi Kompetensi Keahlian OTKP”.

Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh informasi dengan tujuan dan manfaat tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi post-positivis untuk mempelajari keadaan alami objek, bukan eksperimen, dengan peneliti sebagai alat utama ([Padang](#), 2010), metode pengumpulan informasi adalah triangulasi (kombinasi), analisis informasi adalah induktif/kualitatif, menghasilkan penelitian kualitatif yang menekankan makna daripada generalisasi ([Sugiyono](#), 2013). Sebaliknya tata cara riset yang digunakan periset merupakan tata cara kualitatif yang bertabiat deskriptif. ([Bungin](#), 2011) berkata kalau dimana penitilian social memakai fomat deskriptif kualitatif bertujuan buat mengkritik kelemahan periset kuantitatif, dan pula bertujuan buat menggambarkan, meringkas, bermacam keadaan, bermacam suasana, ataupun bermacam fenomena kenyataan social yang terdapat dimasyarakat yang jadi objek riset, serta berupaya menarik kenyataan itu kepermukaan

selaku sesuatu karakteristik, kepribadian, watak, model, ciri ataupun cerminan tentang keadaan, suasana maupun fenomena tertentu.

Jadi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana peneliti mendeskripsikan atau menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang ada berdasarkan data dan informasi yang telah diperoleh serta memahami kegiatan secara mendalam program sertifikasi kompetensi kerja KKNI level II pada kompetensi keahlian otomatisasi dan tata Kelola perkantoran SMK Negeri 45 Jakarta di LSP – P1 SMK Negeri 45 Jakarta.

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penilaian yang dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk di Ohio State University yaitu Input, Proses, CIPP, Context atau Product. Yang bertujuan mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat, nantinya informasi itu akan dijadikan untuk bahan pertimbangan Lembaga sertifikasi profesi untuk mengambil keputusan agar dapat memperbaiki program sertifikasi kompetensi kerja, dan juga meningkatkan penyelenggaraan program sertifikasi kompetensi kerja itu sendiri lalu menjadikan acuan dalam pengembangan program sertifikasi kompetensi kerja kearah yang lebih baik.

Menurut ([Sugiyono](#), 2013), dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan “Social Situation” atau yang biasa disebut dengan situasi social yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang saling berhubungan secara singgeris. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden tetapi sebagai narasumber, informan, partisipan, atau guru dalam penelitian. Selain itu menurut ([Herdiansyah](#), 2010) sampel adalah bagian dari populasi yang akan dilibatkan dalam penelitian yang merupakan bagian yang representative atau mempresentasikan karakteristik atau ciri-ciri populasi agar sampel yang dipilih dapat mewakili populasi dan hasil yang diterapkan pada sampel juga dapat digeneralisasikan pada populasi, diperlukan teknik-teknik tertentu yang sesuai dengan keadaan, kondisi dan kepentingan pelaksanaan penelitian.

Teknik dan Pengumpulan Data

Pengamatan adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat bekerja pada data, fakta tentang dunia nyata yang diperoleh melalui pengamatan. Saat menggunakan watcher, cara yang sangat efisien untuk melakukannya adalah dengan menggunakan format arloji atau spasi putih sebagai alat. Observasi digunakan buat mendapatkan informasi tambahan terpaut dengan penerapan aktivitas. Dengan demikian focus observasi diperuntukan pada aktivitas pelaksanaan program sertifikasi kompetensi kerja yang dicoba oleh asesi pada kompetensi kemampuan otomatisasi serta tatakelola perkantoran.

Wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai program sertifikasi kompetensi kerja mulai dari konteks, perencanaan, masukan sampai dengan hasil. ([Sugiyono](#), 2013) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari sekarang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, dan juga lain – lain.

Triangulasi bisa dimaksud selaku metode pengumpuland ata yang bertabiat mencampurkan dari bermacam metode pengumpulan informasi serta sumber informasi yang telat terdapat. Apabila periset melaksanakan pengumpulan informasi dengan memakai triangulasi hingga sesungguhnya periset sudah mengumpulkan informasi serta menguji kredibilitas informasi, ialah mengecek kredibilitas informasi dengan bermacam metode pengumpulan informasi serta sumber informasi ([Sugiyono](#), 2013).

Hasil Dan Pembahasan

Komponen berisi cerminan dari spesifikasi area program, kebutuhan program yang belum terpenuhi, serta tujuan program. Tujuan penilaian konteks yang utama merupakan buat mengenali kekuatan serta kelemahan yang dipunyai sesuatu program, dalam perihal ini merupakan program sertifikasi kompetensi kerja di LSP– P1 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negari 45 Jakarta yang dimana sertifikasi kompetensi kerja pada kompetensi kemampuan Otomatisasi serta Tata Kelola Perkantoran. Komponen konteks dalam program ini mencakup 3 focus berarti ialah landasan hukum sertifikasi kompetensi kerja, analisa kebutuhan sekolah, serta visi misi tujuan.

Komponen masukan dicoba buat mengenali serta memperhitungkan kapabilitas sumberdaya manusia, bahan, perlengkapan waktu, tempat serta bayaran penerapan program yang sudah diseleksi. Penilaian dicoba dengan metode menyamakan apakah strategi pemecahan permasalahan serta perancangan tahap- tahap aktivitas telah relevan, layak, serta murah seusai dengan sumberdaya yang dipunyai. Iktikad dari penilaian masukan merupakan buat menolong mengatasi kebutuhan yang dinilai dari sasaran penerima khasiat, meningkatkan suatu rencana yang dapat diterapkan serta cocok dengan anggaran, dan penilaian masukan bisa digunakan buat membetulkan pelaksanaan program, memaksimalkan sumberdaya yang dipunyai biar bisa menggapai hasil yang terbaik, memodifikasi masukan cocok dengan kriteria yang dituntut dalam penerapan program. Komponen input berisi tentang partisipan didik, pendidik, fasilitas serta prasarana, pembiayaan, kurikulum, kerja BNSP serta asesor. Proses (Process)

Evaluasi proses berguna untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi. Evaluasi proses meliputi kleksi data penilaian yang telah ditemukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada What, Who, dan When. Komponen proses berisi tentang pendaftaran, pra assessment dan assessment.

Dari hasil penilaian produk diharapkan bisa membagikan data yang bisa menolong evaluator dalam mengambil suatu keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir ataupun modifikasi program. Tujuan utama dari penilaian hasil merupakan memastikan hingga sepanjang mana program yang sudah diimplementasikan tersebut bisa penuhi kebutuhan kelompok yang memakainya. Komponen produk berisi tentang pelaporan hasil sertifikasi kompetensi kerja.

Pada aspek konteks bahwa pelaksanaan penelitian sertifikasi kompetensi kerja sudah mengacu pada peraturan perundang – undangan yang berlaku sehingga sudah dapat dikatakan memiliki payung hukum yang legal. Dalam menentukan latar belakang

pelaksanaan program sertifikasi kompetensi kerja LSP – P1 SMK Negeri 45 Jakarta mengacu pada Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK dalam rangka Peningkatan SDM Indonesia dan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta Nomor 127 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi oleh Lembaga Sertifikasi Profesi pihak pertama Sekolah Menengah Kejuruan tahun 2021. Selain itu, dokumen sertifikasi lisensi LSP – P1 SMK Negeri 45 Jakarta juga bisa dijadikan bukti resmi sebagai Lembaga Sertifikasi Profesi yang dinaungi oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).

Pada aspek analisis kebutuhan sekolah bahwa pelaksanaan program sertifikasi kompetensi kerja sangat terdapat relevansi dengan kebutuhan pada lingkungan pendidikan khususnya pada lulusan SMK. Selain itu link and match dengan sasaran atau output industry terlibat bahwa materi uji sertifikasi kompetensi kerja diambil dari SKKNI yang dikemas oleh pakar atau praktisi di dunia perkantoran.

Pada aspek visi misi dan tujuan, penyusunan sudah saling bersinergi terhadap visi misi dan tujuan Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNP) dan visi misi dan tujuan SMK Negeri 45 Jakarta.

Pada aspek peserta didik, bahwa seluruh peserta sertifikais kompetensi kerja KKNi level II kompetensi keahlian OTKP adalah siswa kelas 12 yang sudah memenuhi persyaratan sesuai dengan buku panduan skema sertifikasi LSP – P1 SMK Negeri 45 Jakarta.

Pada aspek pendidik jumlah guru produktif OTKP SMK Negeri 45 Jakarta berjumlah 11 Orang terdiri dari 9 Guru PNS dan 2 KKI. Guru PNS dan guru KKI sudah mendapatkan Gelar Sarjana atau Strata 1.

Pada aspek sarana dan prasarana yang dimiliki SMK Negeri 45 Jakarta pada umumnya sudah sesuai dengan standarisasi acuan pada lembar verifikasi TUK dari LSP – P1 SMK Negeri 45 Jakarta dan layak digunakan untuk pelaksanaan sertifikasi kompetensi kerja. Kemudian aspek pembiayaan pada pelaksanaan sertifikasi kompetensi kerja pada siswa SMK sudah diatur oleh Juknis Pembiayaan pada Keputusan Gubernur DKI Jakarta Nomor 1167 tahun 2019 dan Keputusan Kepala Disan Pendidikan Provinsi DKI Jakarta Nomor 127 tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi oleh Lembaga Sertifikasi Profesi pihak Pertama Sekolah Menengah Kejuruan tahun 2017 bahwa pelaksanaan sertifikasi kompetensi kerja atau uji sertifikasi komeptensi untuk siswa SMK dibiayai melalui APBD Provinsi DKI Jakarta dengan ketentuan aturan sesungguhnya sesuai pedoman sebesar Rp 380.000,- per anak untuk 1 sekma KKNi level II Bidang Administrasi Perkantoran.

Pada aspek pendaftaran dilakukan dengan metode daring menggunakan google form dan luring datang langsung ke kantor LSP P – 1 SMK Negeri 45 Jakarta. Pada tahap ini calon peserta sertifikasi kompetensi kerja mengisi formulir permohonan sertifikasi kompetensi FR APL – 01 dan melampirkan dokumen persyaratan peserta yang dibantu oleh Bagian Administrasi LSP – P1 SMK Negeri 45 Jakarta untuk melakukan proses verifikasi dan validasi.

Kemudian pada aspek pra-assessment calon peserta sertifikasi kompetensi kerja harus melakukan proses assessment mandiri dengan mengisi FR – APL 02 yang dibantu oleh Asesor Kompetensi sesuai dengan pemetaan asesori yang ada pada surat tugas dari LSP – P1, proses tersebut dilakukan secara daring ataupun luring.

Pada aspek pelaporan hasil sertifikasi kompetensi kerja LSP – P1 SMK 45 Jakarta sudah melakukan proses pelaporan hasil pelaksanaan program sertifikasi kompetensi kerja KKNIL Level II pada Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Siswa SMK Negeri 45 Jakarta melalui WEB BNSP yang disesuaikan dengan Buku Panduan Sistem BNSP Pengajuan Blanko Sertifikasi Role LSP tahun 2020. Hasil dari pelaksanaan sertifikasi kompetensi kerja bagi peserta yang dinyatakan kompeten oleh asesor kompetensi maka berhak mendapatkan sertifikat kompetensi yang merupakan suatu pengakuan terhadap calon tenaga kerja yang kompeten baik dengan standar yang sudah di persyaratkan.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil evaluasi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Sertifikasi Kompetensi Kerja KKNIL Level II Bidang Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran siswa SMK Negeri 45 Jakarta di LSP – P1 SMK Negeri 45 Jakarta pada kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran sudah baik dan optimal dengan baik.

Bibliografi

- Bungin, B. (2011). Masyarakat Indonesia Kontemporer dalam Pusaran Komunikasi. *Jurnal ASPIKOM*, 1(2), 125–136.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24329/aspikom.v1i2.12>
- Clarissa, D. D., & Wulandari, S. S. (2021). Efektivitas Penggunaan Edulearning Untuk Menunjang Pembelajaran Siswa di SMK Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(1), 53–65. <https://doi.org/doi.org/10.26740/joaep.v1n1.p53-65>
- Hambali, M., & Luthfi, M. (2017). Manajemen kompetensi guru dalam meningkatkan daya saing. *Journal of Management in Education*, 2(1), 10–19.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Salemba Humanika.
- Herwina, W. (2021). *Analisis Model-Model Pelatihan*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Kurniawaty, R. (2017). Pengembangan Perpustakaan dan Pustakawan dalam Menunjang Akreditasi Perguruan Tinggi. *Libraria: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Meiliyani Informasi*, 115–131.
- , R., Fitria, H., & Puspita, Y. (2021). Pengaruh sertifikasi dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa. *Journal of Education Research*, 2(1), 6–14.
<https://doi.org/doi.org/10.15294/jne.v2i1.5314>
- Padang, P. P. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Purwadi, A., Sudiyono, S., Yufriawati, Y., Jauhari, M. R., & Waspo, R. M. (2019). *Model kerjasama SMK dengan kementerian/lembaga serta dunia usaha dan industri: kasus SMK bidang keahlian kemaritiman*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sunarya, P. O. A., & Lutfiani, N. (2020). Analisis Sistem Sertifikasi Profesi Untuk Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 1(1 Juni), 70–77.
- Trevisan, M. S., & Walser, T. M. (2014). *Evaluability assessment: Improving evaluation quality and use*. Sage Publications.
- Wisnu Wirawan, P. (2011). Pengembangan Kemampuan E-Learning Berbasis Web ke dalam M Learning. *Jurnal Masyarakat Informatika*, 2(4).
- Yenni, E., & Nafisah Nasution, P. M. (2021). *Persepsi Siswa Mengenai Kemampuan Komunikasi Guru Selama Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Kompetensi Siswa di SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa*. UMSU.

